



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA POLA PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Indah Inayatur Rohmah¹
Inayaturrohmah03@gmail.com
Universitas KH Mukhtar Syafa'at

Moh. Qoyum²
muhammadqoyum92@gmail.com
Universitas KH Mukhtar Syafa'at

Muhammad Yasin Al Imron³
yasinimron35@gmail.com
Universitas KH Mukhtar Syafa'at

ABSTRAK

Pendidikan berbasis pesantren mengajarkan nilai-nilai teladan baik melalui studi ilmiah berdasarkan kitab Salaf, rutinitas kegiatan sehari-hari atau *uswatun hasanah* dari kiai sebagai pemimpin. Studi ilmiah yang mencakup berbagai disiplin ilmu, kegiatan sehari-hari yang berisi pelatihan disiplin dan perilaku teladan dari kiai dan *ustadz* membentuk siswa, dalam hal ini santri, untuk memiliki rasa kemandirian dan menumbuhkan semangat kepemimpinan. Pola pendidikan pesantren, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengakomodasi konsep pendidikan kepemimpinan bagi siswa dan berkembang sesuai potensi. Pesantren telah mengembangkan dan menerapkan pola pendidikan karakter jauh sebelum model pendidikan ini dimasukkan dalam pembaruan setiap kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan analisis serta kesimpulan dari berbagai sumber dengan tujuan menganalisis konsep dan pola pendidikan pesantren. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa konsep pendidikan karakter di Pesantren Darussalam Blokagung secara jelas mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan baik secara alami maupun terstruktur. Hal ini dapat dibuktikan secara empiris dengan menemukan bahwa kemajuan siswa dan alumni Pesantren Darussalam di Blokagung Banyuwangi memiliki peran penting dalam masyarakat, baik sebagai pemimpin lembaga, pemimpin organisasi keagamaan atau sosial politik, atau tokoh masyarakat.

Kata kunci *Kepemimpinan, Manajemen, Pendidikan, Pesantren*

ABSTRACT

*Islamic boarding school-based education teaches exemplary values both through scientific studies based on the Salaf book, daily activity routines or *uswatun hasanah* from the kiai as the leader. Scientific studies covering various scientific disciplines, daily activities containing disciplinary training and exemplary behavior from kyai and *ustadz* shape students, in this case santri, to have a sense of independence and foster a spirit of leadership. The pattern of Islamic boarding school education, either directly or indirectly, accommodates the concept of leadership education for students and develops according to potential. Islamic boarding schools have already developed and implemented character education patterns long before this education model was included in updates in each curriculum. This research uses qualitative methods with data collection techniques and analysis and conclusions from various sources with the aim of analyzing the concepts and patterns of Islamic boarding school education. In this research, it was found that the concept of character education at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School clearly teaches leadership values either naturally or structured. This can be proven empirically by finding that the progress of students and alumni of the Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung Banyuwangi has an important role in society, either as leaders of institutions, leaders of religious or social political organizations, or figures in society*

Keywords *Leadership, Management, Education, Islamic Boarding School*

Pendahuluan

Kholifah Ali bin Abi Tholib RA pernah mengungkapkan dalam satu maqolah yang masyhur tentang perkara haq (kebenaran) yang tanpa aturan akan dikalahkan perkara batil yang diatur atau dikelola (*أَلْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ*). Konsep tentang pendidikan banyak digemakan oleh berbagai instansi, strategi pemasaran melalui inovasi program, penerapan kurikulum mandiri, variasi kegiatan ekstra dan intra bahkan pendidikan berbasis full day dibuat dan dirancang setiap lembaga pendidikan untuk menarik minat para orang tua maupun calon siswa. Diantara banyaknya pilihan pendidikan di Indonesia, pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan islam yang memiliki karakter yang tidak hanya khas tapi juga kuat. Peran yang diambil oleh pesantren dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sudah dilakukan sejak zaman kolonial.

Menurut Azyumardi Azra, pesantren dapat bertahan hingga saat ini karena memiliki kemampuan menjaga kesinambungan tradisi Islam yang telah dikembangkan oleh para ulama dari masa ke masa. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai Islam yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pesantren mampu menyesuaikan diri secara terus-menerus dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan, tanpa kehilangan identitas dasarnya. Ketahanan pesantren juga terlihat dari kemampuannya menampilkan makna keislaman yang kuat sekaligus mencerminkan keaslian budaya Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin (JDIH BPK RI, 2019). Selanjutnya, pada pasal 4 UU Nomor 18 Tahun 2019, bahwa ruang lingkup fungsi pesantren meliputi tiga hal yakni pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Berkaitan dengan UU Nomor 18 Tahun 2019 bagian pendidikan, tidak terlepas dari bagaimana mutu atau kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren. Mutu pendidikan pesantren ialah ukuran mengenai apa yang dibutuhkan serta diharapkan dapat tercapai. Pesantren yang bermutu adalah pesantren yang memiliki standar yang jelas serta telah disepakati bersama dengan memanfaatkan teknologi dengan tidak meninggalkan ciri khas pesantren. Dalam perkembangannya pesantren berkembang dengan istilah pesantren modern, pesantren salaf atau pesantren dengan menggabungkan kedua sistem tersebut (kombinasi). Namun pada dasarnya pesantren sejak awal kelahirannya tumbuh, berkembang dan tersebar di Indonesia mengemban misi dakwah Islam. Pesantren yang keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki nilai-nilai strategis dalam pembentukan sikap dan karakter. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Sehingga pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika.

Syafe'i menjelaskan bahwa Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai pembentuk karakter yang berasal dari analisis dan kajian empirik. Salah satu nilai yang paling penting dan memiliki peran urgen adalah nilai karakter religius. Nilai religius yang baik akan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, memiliki kepatuhan, kepedulian, dan solidaritas yang tinggi, serta kemampuan merangkul sesama.

Pesantren yang ada di Indonesia, selain mengemban misi syi'ar dan da'wah juga berkembang sebagai lembaga pendidikan islam yang berperan dalam pembentukan

karakter dan sikap. Sistem pendidikan pesantren dilandasi, didukung, dan diarahkan oleh nilai-nilai yang bersumber pada ajaran Islam. Sehingga keberadaan pesantren sangat mewakili dalam pembentukan sumberdaya manusia yang mandiri, bertanggungjawab, berjiwa pemimpin dan beretika. Sistem pendidikan di pesantren diyakini sebagai sistem yang tidak hanya mengedepankan pada penumpukan pengetahuan dan pengasahan kecerdasan sebagai tujuan utama, tetapi juga tentang pembinaan kepribadian dan karakter manusia”.

Dalam usaha pengembangan sumberdaya manusia yang kompeten beberapa pesantren yang membentuk usaha wira usaha baik alam intern pesantren maupun antar pesantren. Pesantren juga membekali para santrinya dengan skill mengelola unit usaha produkif dengan cara membuat, menjual, memasarkan produk tertentu. Kemampuan mengelola unit usaha tentu tidak lepas dari kemampuan manajerial dan jiwa kepemimpinan yang terdidik. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat kini semakin menunjukkan kiprahnya. Terbukti, karena sejumlah pejabat tinggi negara saat ini merupakan lulusan dari pesantren.

Pesantren secara kelembagaan telah mampu menciptakan dan menawarkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga para santri dapat menjalankan aktifitas mereka sebagai pelajar dalam mempelajari hasanah keilmuan dan aktifitas kegiatan fardlu lainnya yang menjadi pakem dari pesantren. Kyai sebagai sosok pimpinan kharismatik mayoritas mampu memberikan keteladanan tidak hanya bersifat ucapan (mau'idloh) tapi juga tindakan yang baik (uswah).

Muhammad Masrur dalam penelitiannya di tahun 2017 mendeskripsikan Pesantren sebagai lembaga falsafah bagi anak didiknya yang menjamin keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan dan kyai sebagai murobbi, muaddib, mudarris adalah dengan semangat keteladanan mampu mempengaruhi masyarakat baik dilingkungan pondok pesantren maupun di luar pesantren, sehingga mampu melahirkan lulusan-lulusan Pesantren yang karakternya mirip dengan Kyainya. Demikian juga dengan penelitian terdahulu dari G.Kesuma Ada tiga bentuk kepemimpinan kyai yang berkembang di pesantren, yaitu kepemimpinan karismatik, rasional, dan tradisional. Bentuk kepemimpinan kyai yang dominan adalah model kepemimpinan karismatik. Model ini punya pengaruh kuat terhadap kemajuan atau kemunduran pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai Pesantren terbesar di Kabupaten Banyuwangi selalu bertransformasi dari masa ke masa, mengelola lebih dari 11 unit pendidikan formal, diniyyah takmiliyah dan mu'adalah, pesantren ini juga memberikan ruang bagi para santri untuk tetap berorganisasi, melakukan pelatihan leadership dan kegiatan bakti sosial kemasyarakatan. Penelitian ini lebih mendeskripsikan dan menganalisis tentang adanya pendidikan karakter di pondok pesantren yang memuat pendidikan dan latihan kepemimpinan yang termenej dengan baik sehingga lulusannya sebagian besar memiliki peran penting baik sebagai tokoh atau sebagai pimpinan dalam masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi lapangan di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi, penyajian data dan kesimpulan. Pengambilan dan pengumpulan data didasarkan pada hasil observasi, data primer dan sekunder, sumber artikel jurnal ilmiah, dokumen lain serta sumber relevan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur faktor yang mampu membentuk serta membantu orang lain agar bekerja dan antusias demi mencapai tujuan yang direncanakan dalam kaitannya dengan keberhasilan organisasi. Menurut George Terry dalam Rosita, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan kelompok. Jiwa kepemimpinan ini berkembang melalui sebuah suatu proses dari masa waktu ke masa hingga akhirnya akan berevolusi dan mengkristal dalam suatu bentuk karakteristik kepemimpinan.. Terkait dengan Manajemen, manajemen kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif bagaimana seseorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Tadzkirrotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*) Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai ke- baikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia. Karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dipandang dianggap sebagai ciri atau karakteristik, dan karakteristik dinilai sebagai gaya atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari pendidikan dan bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misal pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawakan seseorang sejak lahir.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, pendidikan etika, kemanusiaan yang didapati dari pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan sekitar sehingga membentuk karakteristik dan sifat dari seseorang.

3. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam yang berdidiri sejak 15 Januari 1951 ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Provinsi Jawa Timur, tepatnya ± 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta ± 45 Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan. KH Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Darussalam" dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978 Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H/ 02 Pebruari 1991 M jam: 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra beliau yaitu Kh. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos. Mh. dan dibantu oleh adik-adik beliau.



Gambar 1. Masjid Pondok Pesantren Darussalam

4. Pendidikan, Kegiatan dan tradisi Pesantren dalam pembentukan karakter

Sistem pendidikan di Pesantren Darussalam beraliansi pada Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Unit-unit pendidikan yang dikelola meliputi: KB, TK, SD, SMP, MTs, SMA, MA, Mua'adalah Wustho dan Ulya, serta Universitas. Madrasah Diniyyah. Selain unit-unit pendidikan formal dan diniyyah, ada program kegiatan serta tradisi yang sudah menjadi ciri khas bagi pondok pesantren Darussalam Blokagung yaitu mengaji dan mengkaji kitab Ihya'Ulumiddin, tafsir jalalain, hikam yang diselenggarakan secara bandongan dan wajib diikuti oleh semua santri ketika jenjang pendidikan diniyyahnya sudah sampai di kelas 4 Ula. Bahkan Ihya' Ulumiddin sebagai kitab tasawuf mahakarya dari Imam Ghozali ini juga terus dikaji secara berkelanjutan oleh para alumninya di seluruh wilayah Indonesia dengan durasi waktu per semester, catur wulan atau triwulan sesuai dengan kondisi dan kesepakatan alumni pada daerah tersebut.

Kegiatan sholat jamaa'ah, sholat dhuha sebelum berangkat sekolah, sholat malam, kerja bakti, piket, ro'an, pengabdian santri sebagai abdi ndalem kyai dan keikutsertaan santri dalam aktifitas pendidikan baik sebagai tenaga pendidik atau tenaga administrasi merupakan pembiasaan-pembiasaan yang membentuk karakter santri untuk disiplin secara rohani, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari disekolah dengan acuan kurikulum yang berlaku saat ini selain bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Namun jauh sebelum isu pendidikan karakter itu didengungkan sebagai bagian dari kurikulum, pola pendidikan karakter sudah tercermin dalam tradisi dan budaya pesantren Darussalam Blokagung.



Gambar 2. Musafahah (bersalaman) dengan para pengasuh menjelang libur pesantren

Santri yang pulang (izin) di masa libur pesantren atau diluar masa libur harus melalui proses perizinan kepada ketua kamar, ketua asrama, pengurus pesantren bidang keamanan

dan sowan seraya berpamitan kepada kyai. Santri Darussalam Blokagung terbiasa melakukan riyadloh atau tirakat dengan melakukan puasa dalail, ngrowot (menghindari makan yang terbuat dari beras), atau mutih dengan tujuan *haddunnafsi*. Almkarrom KH Ahmad Hisyam Syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren konsisten dan istiqomah memberikan motivasi pada santri untuk memupuk sikap kemandirian santri seperti mengatur sendiri kondisi keuangan agar tetap stabil, melatih diri untuk tetap hemat dengan membeli sesuai kebutuhan, menjaga nama baik lembaga baik didalam maupun pada saat diluar pesantren. Kegiatan ini snantiasa beliau lakukan saat pengajian kitab ihya' ulumiddn setiap pagi, maupun kegiatan bulanan setiap hari Ahad legi dengan msyarakat dan alumni.



Gambar 3. Kegiatan pengajian rutin Ahad Legi (Pembacaan Kitab Ihya'Juz 3)

Dalam memupuk dan menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan , melalui program tambahan lainnya , santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga terlibat langsung dalam pergerakan keorganisasian baik sebagai perintis, pengurus ataupun anggota. Maziyatul Fata sebagai organisasi yang menaungi minat dan bakat santri dalam bidang retorika , organisasi santri daerah (ISHDAR) sebagai wadah aspirasi dan shilaturahi santri dan pengasuh dalam lingkup daerah tertentu, lembaga pengembangan bahasa, maktabah sebagai lembaga kajian kitab kuning, lembaga tashih qur'an, itmam.ihfad dan ikamada berkembang dengan sistem kepemimpinan dan manajerial manajerial yang dikelola oleh santri. Pada moment pelantikan pengurus ISHDAR masa abdi 2023-2025, KH Ali Asyiqin selaku kabag kepesantrenan pada pernah menjelaskan bahwa *“santri Blokagung itu tidak hanya diajari ngaji, tapi juga dilatih untuk ngabdi, banyak orang yang mampu mengurus masalahnya sendiri, tapi enggan ketika dituntut berbagi”*. Kegiatan ngaji, sekolah, diniyyah, serta pola didik yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren mengajarkan santri berbagi ide, berbagi pendapat dalam menemukan solusi secara musyawarah. Dari sini santri dilatih untuk menekan rasa egoisme karena dalam organisasi terdiri dari banyak anggota yang memiliki hak yang sama untuk didengar dan dihargai. Berbagai organisasi yang ada di pesantren mampu memotivasi santri untuk menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimiliki demi tercapainya tujuan organisasi dengan mengacu pada aturan yang berlaku.



Gambar 4. Pelantikan Pengurus Asrama Masa Abdi 2023-2025 oleh KH Ali Asyiqin

Dalam salah satu kegiatan pembukaan pengajian kitab Ihya' Ulumiddin alumni Pondok Pesantren Asuhan Darussalam pada tanggal 9 Desember 2023 di daerah Sragen Jawa Tengah, KH Abdul Kholiq Syafa'at selaku Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran memberikan penjelasan bahwa santri Darussalam dari awal sudah difasilitasi dengan media belajar, belajar tentang agama secara mendalam dalam wadah Madrasah Diniyyah, belajar tentang disiplin ilmu tertentu dalam jenjang lembaga pendidikan formal sesuai dengan minat, pengembangan bakat keorganisasian dan kepemimpinan dalam wadah organisasi, serta pengembangan skill dan ketrampilan dalam berbagai kegiatan ekstra. Beliau juga menjelaskan bahwa alumni Pondok Pesantren Darussalam tersebar di seluruh Indonesia dengan kompetensi dan prestasi masing-masing, Beberapa diantaranya sebagai pemimpin organisasi, pimpinan perusahaan swasta, aktif sebagai ASN dan pimpinan lembaga pendidikan. Ketua Pusat Al Adab (Ikatab Alumni Asuhan Darussalam) Bapak Imam Syafa'at memberikan keterangan bahwa Data alumni Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang saat ini mengelola Pondok Pesantren sebagai pimpinan jumlahnya mencapai 61, pendataan ini berdasarkan hasil rekap pengurus Al Adab dan testimoni di tahun 2021. "Setiap tahun akan terus dilakukan pendataan ulang, kemungkinan jumlahnya akan terus bertambah, karena masih banyak alumni yang memiliki kiprah besar dan dominan di masyarakat namun tercover dalam data",selebihnya alumni Darussalam baik laki-laki maupun perempuan juga memiliki andil yang besar dan mewarnai dalam setiap kegiatan dai daerahnya, ada yang jadi ketua Muslimat Cabang di Provinsi Sulawesi Tenggara, Ketua Tanfidz wilayah Kepulauan Riau, ada juga Pak Fauzi alumni tahun 1998 yang menjadi pengawas SLB untuk karasidenan Banyuwangi, Situbondo dan Bondowoso, masih banyak lagi". " Kami selaku pengurus alumni sedang melakukan pendataan". ungkap beliau dalam sesi wawancara menjelang kegiatan Silathurahmi Nasioal Alumni pada tanggal 28 Januari 2024. "

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung maka beberapa kesimpulannya adalah : Konsep pendidikan dan budaya di Pesantren memuat adanya pendidikan karakter yang mampu membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah, Dalam konsep pendidikan karakter melalui kegiatan belajar, budaya dan tradisi organisasi muncul dan berkembang pendidikan kepemimpinan secara terstruktur atau tumbuh secara alami seiring dengan kemampuan pribadi santri dalam beradaptasi dengan lingkungan. Manajemen kepemimpinan dalam sirkulasi pendidikan dan pengajaran serta budaya dan tradisi pesantren menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menjalin komunikasi serta membangun relasi dengan lingkungan , sehingga alumni Pondok Pesantren menjadi generasi yang berdaya dengan amanah sebagai seorang pemimpin.

Tradisi musafahah antara santri dengan kyai, ro'an, sholat berjama'ah, amalan puasa sunah dan riyadloh lainnya tetaplah menjadi kebiasaan santri baik saat masih nyantri maupun setelah menjadi alumni sebagai wasilah dalam upaya membentuk karakter terpuji baik dalam keluarga maupun di msyarakat. Setiap orang bisa jadi pemimpin , namun tidak semua orang punya kesempatan sebagai pemimpin, karena hanya mereka yang memiliki potensi dengan karakter tinggi yang akan mendapatkan kepercayaan sebagai pemimpin

Referensi

- Arifin Tahir. (2015). *Kebijakan publik dan transparansi penyelenggaraan pemerintah daerah*. Alfabeta.
- Asnawi, S. (2017). Semangat kerja dan gaya kepemimpinan. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 86–92.
- Avilla, G. (2018). Gaya kepemimpinan transformasional, keadilan organisasi, dan

- reaksi karyawan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 10(1), 129–140. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v10i1.1670>
- Ayyubi, S. A. (2023). DPR nilai pendidikan Indonesia bermasalah, tertinggal dari negara lain. *Harian Jogja*.
- Bakhtiar. (2019). Kategori kepemimpinan transformational. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–47.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023, July 20). *Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) di bawah Kementerian Agama menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, 2021/2022 dan 2022/2023*.
- Dani Hermawan, & Moh Anwar. (2023). *The effect of student management on students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana Bali's*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2>
- Deni Setiawan. (2023, December 8). Kisah Ahmad Jamaludin eks guru honorer di Cianjur, hasil jual sapu ijuk buat dirikan sekolah gratis.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- Dewi. (2015). Hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja melalui kepuasan kerja (pp. 12–48).
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2021). *Petunjuk teknis penilaian kinerja guru (PKG) madrasah*.
- Fakhrudin. (2020). Memahami objektivitas dalam penilaian moral. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(1), 1–15.
- Ferdinand, B. T. (2010). Partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD Negeri Kejayaan. (2012), 201–202.
- Garvin, & Winata, W. B. (2017). Peran gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional terhadap keterikatan kerja (Studi pada karyawan Universitas X). *Psibernetika*, 9(1), 37–53.
- Haqiqi Rafsanjani. (2019). Kepemimpinan transformasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4, 8.
- Hasnawati, Sapiri, M., & Ruslan, M. (2021). *Gaya kepemimpinan dan peningkatan kinerja*.
- Indonesia, K. B. B. (2023). Keberlanjutan. <https://kbbi.web.id/lanjut>
- Irwan Sy. (2023, October 3). 28 hari tak masuk kerja tanpa keterangan, guru PNS di Sampang Madura dipecat tidak hormat. *Tribun News*. <https://surabaya.tribunnews.com/2023/10/03/28-hari-tak-masuk-kerja-tanpa-keterangan-guru-pns-di-sampang-madura-dipecat-tidak-hormat>
- Ismaya, B. (2017). Implementasi aspek “intellectual stimulation” pimpinan pendidikan tinggi dalam pengembangan mutu akademik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 20–18. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8290>
- Kemendikbudristek. (2021). *Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah*. <https://www.ainamulyana.xyz/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya edisi penyempurna*.
- Lubis, H. M. J., & Indra, J. (2019). *Membangun pendidikan*. CV. Rasi Terbit. <https://books.google.co.id/books?id=c630DwAAQBAJ>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.

- Menteri Agama Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah*. <https://peraturan.go.id/id/permenag-no-24-tahun-2018>
- Muhammad Taufik. (2013). Filsafat John Rawls tentang teori keadilan. *Jurnal Studi Islam MUKADDIMAH*, 19(1), 43.
- Mustaqim. (2016). Metode penelitian gabungan kuantitatif kualitatif / mixed methods suatu pendekatan alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 4(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/II/article/view/1351>
- Novatiani, A., Kusumah, R. W. R., & Vabiani, D. P. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 51–62. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.15983>
- Organ, D. W. (2015). Organizational citizenship behavior. In *International encyclopedia of the social & behavioral sciences* (2nd ed., pp. 317–321). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.22031-X>
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). [Sebagai “jalan tengah” atas dikotomi kuantitatif-kualitatif]. *Jurnal Moderat*, 5(4), 530–548. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Presiden Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru*.
- Putri Handayani. (2023). Kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 1, 95. <https://doi.org/10.59581/jmki:widyakarya.v1i3.695>
- Raharjo, M. (2017). Pengaruh percaya diri dan kompetensi profesional terhadap komitmen afektif dimoderasi oleh kepemimpinan idealized influence. *Telaah Manajemen*, 14(1), 1–11.
- Rahma, Z. M. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ramadanis, & Ahyaruddin, M. (2019). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 9, 111.
- Rifa'i, A. A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya kerja terhadap peningkatan kinerja guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 165.
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.pp203-226>
- Saptutyningsih, & Setyaningrum. (2019). Metode penelitian. *Metoda Penelitian*, 1–9. <http://repository.stei.ac.id/1738/4/pdf>
- Sari Sasi Gendro, & Dea Aulya. (2022). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. LP2M UST Jogja.
- Setiawan, H. (2020). Manajemen kepemimpinan transformasional. *AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 11.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). Teknik analisis kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Sukatin, & Nasution, F. (2021). Pengukuran kinerja dan akuntabilitas pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 138–146. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.2592>
- Sudarwan Danim, & Suparno. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah*. Rineka Cipta.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika kepemimpinan. *SKYLANDSEA Profesional Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–7.
- Tria Wulandari. (2020). Teori progresivisme John Dewey dan pendidikan partisipatif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.22515>
- Dundum, U. R., Lowe, K. B., & Avolio, B. J. (2016). *A meta-analysis of transformational and transactional leadership correlates of effectiveness and satisfaction: An update and extension*. New York.
- Ulum, A. S. (2011). Peran pengukuran kinerja dalam mendukung good governance dalam perspektif agency theory. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 60–66.
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah good corporate governance berperan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 153–163. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.12>
- Wijayanto, S., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35741>
- Wiyono, B. B. (2016). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 13.